BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap minat menabung pada Generasi Z di Kabupaten Kuningan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung Generasi Z di Kabupaten Kuningan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama membentuk kecenderungan perilaku menabung pada kelompok generasi tersebut. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan, pendapatan yang memadai, serta pengelolaan gaya hidup yang bijak secara bersamaan akan mendorong terbentuknya kebiasaan menabung yang lebih kuat.
2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung Generasi Z di Kabupaten Kuningan. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik mencakup pengetahuan dasar keuangan, pemahaman produk simpanan dan pinjaman, kemampuan pengelolaan keuangan, serta perencanaan keuangan jangka panjang terbukti lebih termotivasi untuk menabung secara konsisten. Temuan ini menguatkan argumen bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam membangun perilaku keuangan yang sehat di kalangan Generasi Z.
3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung Generasi Z di Kabupaten Kuningan. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki baik dari sumber pendapatan pokok maupun pendapatan tambahan maka semakin besar kapasitas individu untuk menyisihkan sebagian dananya sebagai tabungan. Meskipun rata-rata pendapatan Generasi Z di wilayah ini masih tergolong terbatas, kemampuan menyisihkan pendapatan secara disiplin menjadi faktor yang turut menentukan minat menabung.

4. Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menabung Generasi Z di Kabupaten Kuningan. Semakin tinggi orientasi gaya hidup konsumtif yang tercermin dari pola pengeluaran untuk hiburan, kecenderungan mengikuti tren, serta mendahulukan keinginan pribadi di atas kebutuhan menabung maka semakin rendah minat individu untuk menabung. Temuan ini mengonfirmasi bahwa gaya hidup merupakan salah satu penghambat utama terbentuknya kebiasaan menabung pada Generasi Z, sejalan dengan fenomena FOMO (Fear of Missing Out) dan YOLO (You Only Live Once) yang marak di kalangan kelompok ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Meningkatkan program edukasi dan literasi keuangan yang mudah dipahami serta sesuai dengan karakteristik Generasi Z melalui media digital, media sosial, maupun kegiatan edukatif lainnya, mengingat tingkat literasi keuangan Generasi Z masih berada pada kategori sedang sehingga perlu ditingkatkan untuk mendorong minat menabung yang lebih tinggi.
2. Mengembangkan produk tabungan yang fleksibel, terjangkau, dan sesuai dengan kemampuan finansial Generasi Z, seperti tabungan dengan setoran awal rendah serta fitur menabung otomatis, sehingga dapat membantu mereka menyisihkan sebagian pendapatan secara konsisten untuk ditabung.
3. Menghadirkan program dan fitur perbankan yang mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak, seperti fitur target tabungan, pengelolaan keuangan, dan kampanye menabung, sehingga dapat membantu Generasi Z mengurangi perilaku konsumtif yang berpotensi menurunkan minat menabung.

4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, di antaranya hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti pengaruh teman sebaya, inklusi keuangan, motivasi menabung, maupun faktor lingkungan keluarga yang juga berpotensi mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Selain itu, penelitian berikutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, memperluas lingkup penelitian, serta melakukan pendekatan analisis kualitatif agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mendalam.